

TINGKAT PENGETAHUAN IBU RUMAH TANGGA DI
SURABAYA TENTANG ISI PESAN IKLAN LAYANAN
MASYARAKAT “KADAR GULA PADA ANAK”
DI TELEVISI

SKRIPSI



Oleh :

NAKITA INAYAH
NPM: 0843010017

YAYASAN KESEJAHTERAAN, PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA
2012

Nakita Inayah : Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Di Surabaya Tentang Isi Pesan Iklan Layanan Masyarakat “Kadar Gula Pada Anak” Di Televisi.

Abstrak

Iklan dianggap sebagai teknik penyampaian pesan yang efektif. Salah satu iklan layanan masyarakat yang saat ini sering ditayangkan oleh stasiun televisi adalah Kadar Gula Pada Anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan Ibu Rumah Tangga Di Tambak Sari Surabaya Tentang isi pesan iklan layanan masyarakat ”kadar gula pada anak” di televisi.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang sudah menikah dan tercatat oleh negara yang berjumlah 100 orang. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nonprobability Sampling dengan metode Teknik penarikan sampel adalah Purposif Sampling, Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tabel frekuensi.

Hasil dari penelitian ini adalah tingkat pengetahuan masyarakat sebagian besar berada pada kategori sedang, hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu-ibu tentang maksud dari iklan layanan masyarakat kadar gula pada anak di televisi yang dimiliki oleh masyarakat belum sepenuhnya mengetahui dan memahami pesan yang disampaikan oleh iklan layanan masyarakat kadar gula pada anak.

Kata kunci : Tingkat Pengetahuan

Abstrac

Advertising is the process of delivering a message or information to some or all audiences by using media. One of the public service which is currently often aired by television stations are Sugar Levels in Children. The purpose of this study was to determine the level of knowledge Housewife In Surabaya About the content of public service advertising messages' sugar levels in children "on television.

This research uses descriptive quantitative method. Population of respondents in this study were mothers who are married households and recorded by the state, amounting to 100 people. The sampling technique used in this study is nonprobability sampling method is purposive sampling technique Sampling, data analysis techniques in this study using frequency tables.

The results of this study is the level of public knowledge are mostly located in the medium category, it shows that the level of knowledge of mothers about the purpose of public service advertisements sugar levels in children on television are owned by the society has not fully know and understand the messages conveyed by advertisements community service sugar levels in children

Key words: Knowledge level

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan kemurahan, kebaikan dan karunianya-Nya, sehingga penulisan dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan bisa terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dari beberapa pihak. Perkenankan pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu guna mendukung kelancaran penyusunan skripsi ini, dengan rasa hormat yang mendalam penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Ec. Hj. Suparwati, MSi., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Juwito, S. Sos., MSi., selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Zainal Abidin.Ssos,Med, selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa membimbing dan meluangkan waktu, guna memberikan pengarahan pada penulis dalam penyusunan skripsi.
4. Semua dosen dan staff dosen Universitas Pembangunan Nasioanal ”Veteran” Jawa Timur.

5. Orang tuaku tercinta, yang dengan penuh kesabarannya telah memberikan bantuan baik materiil maupun moril, serta do'a tulus ikhlas hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang perguruan tinggi.
6. Semua orang yang telah banyak membantu, memberikan saran dan kritik kepada penulis dan tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, penulis ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Penulis menyadari bahwa isi skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran sangat penulis harapkan guna meningkatkan mutu dari penulisan skripsi ini. Penulis juga berharap, penulisan skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi acuan bagi peneliti lain yang tertarik untuk mendalaminya di masa yang akan datang.

Surabaya, Juni 2012

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK	x

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori	9
2.1.1. Televisi Sebagai Media Komunikasi Massa	9
2.1.2. Kelebihan dan Kekurangan Televisi Sebagai Media Periklanan Televisi	11
2.1.3. Pengertian Iklan.....	13
2.1.3.1. Iklan Televisi.....	14
2.1.3.2. Unsur-Unsur Iklan Televisi.....	17
2.1.3.3. Jenis-Jenis Iklan Televisi	19
2.1.4. Isi Pesan Iklan Layanan Masyarakat	20

2.1.5. Tingkat Pengetahuan.....	21
2.1.6. Ibu-Ibu Sebagai Khalayak.....	22
2.1.7. Teori SOR	24
2.2. Kerangka Berfikir.....	27

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian.....	28
3.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	28
3.2.1. Definisi Operasional	28
3.2.1.1. Ibu Rumah Tangga	28
3.2.1.2. Iklan Layanan Masyarakat “Kadar Gula Pada Anak”	29
3.2.2. Pengukuran Tingkat Pengetahuan	30
3.2.3. Televisi Yang Menayangkan Iklan Layanan Masyarakat “Kadar Gula Pada Anak”	32
3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel.....	32
3.3.1. Populasi.....	32
3.3.2. Sampel.....	32
3.3.3. Teknik Penarikan Sampel.....	33
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.5. Teknik Analisis Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	36
---	----

4.1.1. Profil Kota Surabaya	36
4.1.2. Profil Kecamatan Tambak Sari.....	37
4.1.3. Iklan Layanan Masyarakat Kadar Gula Pada Anak.....	37
4.2. Penyajian Data dan Analisis Data	37
4.2.1. Karakteristik Responden	37
4.2.2. Pernyataan Tentang Media	40
4.3. Deskripsi Tingkat Pengetahuan.....	41

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.....	60
5.2. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	38
Tabel 4.2.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	38
Tabel 4.3.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	39
Tabel 4.4.	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Anak	40
Tabel 4.5.	Frekuensi Menonton Iklan Layanan Masyarakat Kadar Gula Pada Anak	40
Tabel 4.6.	Mengetahui Tanda-Tanda Obesitas Pada Anak Karena Kelebihan Kadar Gula	42
Tabel 4.7.	Mengetahui Kebanyakan Mengkonsumsi Gula Dapat Menyebabkan Obesitas.....	43
Tabel 4.8.	Mengetahui Dampak Dari Obesitas Pada Anak.....	44
Tabel 4.9.	Mengetahui Cara Mencegah Obesitas Pada Anak Dengan Mengurangi Kadar Gula Pada Makanan Maupun Minuman.....	45
Tabel 4.10.	Mengetahui Kebanyakan Kadar Gula Dapat Menyebabkan Karies Gigi Pada Anak	47
Tabel 4.11.	Mengetahui Cara Mencegah Karies Gigi Pada Anak Dengan Mengurangi Mengkonsumsi Makanan Yang Mengandung Kadar Gula Yang Tinggi.....	48
Tabel 4.12.	Mengetahui Merawat Karies Gigi Pada Anak Dengan Menjaga Kesehatan Gigi Anak-Anak	50
Tabel 4.13.	Mengetahui Membersihkan Gigi Sangat Penting Untuk Mencegah Karies Gigi	51

Tabel 4.14. Mengetahui Penyakit Kronis Yang Banyak Dialami Seseorang Salah Satunya Karena Kebanyakan Kadar Gula Yang Tinggi	52
Tabel 4.15. Mengetahui Kebanyakan Kadar Gula Dapat Berdampak Pada Penyakit Kronis	53
Tabel 4.16. Mengetahui Diabetes Pada Anak Disebabkan Kebanyakan Kadar Gula.....	54
Tabel 4.17. Mengetahui Makanan Atau Minuman Yang Mengandung Kadar Gula Yang Tinggi Dapat Menyebabkan Penyakit Diabetes	56
Tabel 4.18. Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Kategori.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Model Teori S-O-R.....	26
Gambar 2.2. Kerangka Berpikir Penelitian	27
Gambar 3.1. Bagan Multistage Cluster	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner

Lampiran 2 : Rekapitulasi Jawaban Responden

Lampiran 3 : Output SPSS

Lampiran 4 : Tabel Frekuensi

Lampiran 5 : Data BPS

Lampiran 5 : Data Kelurahan Tambak Sari

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Iklan adalah proses penyampaian pesan atau informasi kepada sebagian atau seluruh khalayak dengan menggunakan media. Menurut Wibowo (2003:5) iklan atau periklanan didefinisikan sebagai kegiatan berpromosi atau berkampanye melalui media massa.

Iklan dianggap sebagai teknik penyampaian pesan yang efektif dalam menjual dan menawarkan suatu produk. Oleh karenanya dalam aktivitas perpindahan informasi tentang produk yang diiklankan pada khalayak tentunya harus mengandung daya tarik setelah pemirsa atau khalayak ketahui sehingga mampu menggugah perasaan, maka untuk menampilkan kekuatan iklan tidak hanya sekedar menampilkan pesan verbal tetapi juga harus menampilkan pesan non verbal yang mendukung iklan.

Salah satu media untuk menyampaikan pesan iklan adalah televisi. Hal ini dikarenakan peranan televisi memiliki kelebihan jika dibandingkan dengan media lain dalam upaya membantu proses keberhasilan penyebaran iklan. Karenanya memperbincangkan masalah iklan televisi amatlah menarik, selain memiliki sisi kreasi dan inovasi dalam hal ini mengedepankan informasi, hiburan, dan pendidikan atau gabungan dari semuanya. Karena kemampuannya menjangkau audien dalam jumlah besar maka televisi menjadi media ideal untuk mengiklankan produk maupun jasa secara massal. Iklan yang disiarkan dalam televisi akan menjadi pusat perhatian audien pada saat iklan itu ditayangkan. Iklan

televisi juga mampu mempengaruhi emosi masyarakat yang bertempat tinggal tersebar dan heterogen dalam memenuhi standar dan gaya hidup pemirsanya. Dengan didukung karakteristiknya yang audio dan visual, televisi mampu membangkitkan selera pemirsa terutama atas rangsangan visual, sehingga menjadikannya sebagai medium yang intim dan personal (Morrisan, 2007:187).

Iklan berdasarkan tujuannya terbagi atas iklan komersial dan iklan layanan masyarakat. Iklan komersial sering disebut iklan bisnis, sebab berdasarkan tujuannya iklan tersebut bertujuan mendapatkan keuntungan ekonomi, utamanya adalah peningkatan penjualan. Sedangkan iklan layanan masyarakat digunakan untuk menyampaikan informasi, mempersuasi atau mendidik khalayak dimana tujuan akhir bukan untuk mendapatkan keuntungan ekonomi melainkan keuntungan sosial. Keuntungan sosial yang dimaksud adalah munculnya penambahan pengetahuan, kesadaran sikap dan perubahan perilaku masyarakat terhadap masalah yang diiklankan serta mendapatkan citra baik di mata masyarakat (Widyatama, 2007:104).

Saat ini seringkali kita lihat iklan-iklan layanan masyarakat yang ditujukan kepada masyarakat sebagai salah satu usaha memasyarakatkan gagasan-gagasan sosial, yang isi pesannya berasal dari golongan atau instansi tertentu (pemerintah maupun kelompok), contohnya iklan kadar gula pada anak, keluarga berencana atau BKKBN, iklan anti narkoba ataupun iklan tentang pajak dan sebagainya.

Salah satu iklan layanan masyarakat yang akhir ini sering ditayangkan oleh stasiun televisi di Indonesia adalah iklan layanan masyarakat mengenai kadar gula pada anak. dalam iklan tersebut menceritakan beberapa dokter yang memberikan

pengarahan kepada ibu-ibu mengenai kadar gula bagi anak dan dampak dari kebanyakan kadar gula yang dimiliki seorang anak, seperti obesitas, gigi karies dan berbagai penyakit kronis lainnya.

Penyakit gigi dan mulut bisa memicu penyakit yang lain seperti kelainan jantung, infeksi ginjal dan lambung, karena kuman yang terdapat dalam mulut bisa mengikuti aliran darah. Namun kesadaran masyarakat untuk memeriksakan gigi masih rendah, sehingga prevalensi karies gigi pada anak-anak usia sekolah masih tinggi, mencapai 85 persen. Menurut Kepala Dinas Kesehatan Jabar, pada Peringatan Bulan Kesehatan Gigi Nasional juga ditetapkan sebagai Hari Kesehatan Gigi dan Mulut Nasional mengatakan bahwa prevalensi karies gigi anak sekolah, masih memprihatinkan, kalau bisa dideteksi sedini mungkin, gigi yang bolong sebenarnya bisa diobati atau ditambal, akan tetapi kalau dibiarkan membusuk maka gigi bolong harus dicabut. Itu artinya, akan banyak anak yang ompong dan tidak bisa mengunyah makanan sehingga mempengaruhi pertumbuhan anak tersebut.

Oleh sebab itu pada saat ini pemerintah bertekad untuk meningkatkan pelayanan gigi di masyarakat. Ketua Pengurus Besar (PB) Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI), mengatakan anak balita sekarang ini banyak yang mengalami karies gigi karena mereka meminum susu dengan botol sampai tidur. Seringkali susu yang mereka konsumsi banyak mengandung gula atau asam karena mengalami fermentasi bakteri, hal ini akan merusak email gigi pada anak. Selain itu masyarakat Indonesia sebenarnya sudah banyak yang menyikat gigi tapi bukan pada waktu dan cara yang benar. Sikat gigi yang benar, harus dilakukan pada

malam hari sebelum tidur, dan menggunakan pasta gigi yang mengandung flouride. Selain kesalahan dalam menyikat gigi, tingginya angka penderita karies gigi terjadi karena kesadaran masyarakat untuk memeriksakan gigi ke dokter gigi masih rendah. Kesadaran orang dewasa di Indonesia untuk memeriksakan gigi ke dokter gigi kurang dari 7 persen dan anak-anak hanya sekitar 4 persen. Sementara menurut data dari Riskesdas pada tahun 2007, diketahui masyarakat Indonesia berusia 12 tahun ke atas memiliki karies aktif (karies yang belum tertangani) dan 67,2 persen memiliki pengalaman karies. Rendahnya kesadaran masyarakat ke dokter gigi, karena takut sakit dan takut mahal. (<http://www.republika.co.id/berita/gaya-hidup/info-sehat/11/09/12/revhf-sekitar-85-persen-anak-usia-sekolah-menderita-karies-gigi>)

Banyaknya masyarakat yang mempunyai kesadaran yang kurang untuk menjaga kesehatan gigi dan memeriksakan gigi ke dokter untuk gigi tetap sehat, terutama bagi anak-anak. selain itu banyak hal yang menyebabkan gangguan kesehatan pada gigi yaitu salah satunya tingginya kandungan gula pada makanan atau minuman yang dikonsumsi dapat menimbulkan efek berbahaya pada anak.

Hal tersebut karena makanan dapat membuat organ pankreas dan organ tubuh lainnya bekerja lebih keras akibat dari kadar gula darah yang tinggi. WHO menganjurkan asupan gula pada anak tidak melebihi 10%, dari kebutuhan energi total. Untuk anak usia 1-3 tahun angka kebutuhan gizinya (AKG) adalah 1000 kalori, berarti kebutuhan gula yang dianjurkan untuk dikonsumsi adalah sebesar 10%nya atau 100 kalori yang setara dengan 25 g gula atau 5 sendok teh/hari. Sedangkan untuk anak usia 4-6 tahun, AKG nya adalah 1550 kalori sehingga konsumsi gula yang dianjurkan adalah 155 kalori atau setara dengan 38,75 g gula

atau 7,7 sendok teh perhari. Perlu diwaspadai oleh orang tua adalah makanan yang dikonsumsi oleh anak ternyata memiliki kandungan gula yang cukup tinggi (http://medicastore.com/berita/198/Pentingnya_Ajari_Anak_Rasa_Asli_dari_Makanan.html).

Berdasarkan keterangan atau penjelasan mengenai kadar gula yang dibutuhkan bagi seorang anak, menjaga kesehatan gigi serta dampak dari kelebihan kadar gula di atas, maka perlu adanya sosialisasi lebih gencar untuk memberikan penyadaran pada masyarakat pentingnya perawatan gigi. Penilaian DMF-T gigi berlubang (karies) di Indonesia antara enam hingga delapan DMF-T atau di atas standar WHO (World Health Organizations) yang hanya tiga DMF-T. "Angka karies gigi pada anak usia dibawah 12 tahun menurut standar WHO adalah tiga, sementara kita masih diatas angka tersebut," kata pengamat kesehatan gigi dari FKG Universitas Hasanuddin Dr drg Andi Sumidarti Anas, MS menurutnya sangat penting sosialisasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di rumah tangga.

Pengetahuan yang terkandung dari iklan layanan masyarakat versi kadar gula pada anak di televisi adalah bagaimana seorang ibu bisa mengurangi bahaya obesitas, penyakit karies untuk menjaga kesehatan gigi dan penyakit kronis lainnya pada anak.

Pada penelitian ini meneliti tentang tingkat pengetahuan. Tingkat adalah ukuran tinggi rendahnya tentang sesuatu misalnya derajat, kelas, taraf, pendidikan, dan pengetahuan. Dalam kamus umum Bahasa Indonesia (Purwadarminta, 1982: 214) pengetahuan berasal dari kata "tahu", dimana arti pengetahuan itu sendiri

adalah segala apa yang diketahui atau akan diketahui yang berkenaan dengan sesuatu hal, dalam hal ini yang berhubungan dengan iklan layanan masyarakat yaitu versi kadar gula pada anak di televisi. Pengertian yang lain menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan adalah suatu konsep yang merupakan salah satu akibat dari perubahan yang terjadi, yang diklasifikasikan ke dalam efek kognitif. Dari efek kognitif itulah terjadi bila ada perubahan pada apa yang ia ketahui, dipahami atau dipersepsi oleh khalayak serta juga terkait dengan pentransmisian pengetahuan (Rakhmat, 2001;67).

Dipilihnya iklan tersebut dikarenakan banyaknya orang tua yang belum mengajarkan pentingnya kebersihan gigi pada anak, dan orang tua untuk lebih memperhatikan kadar gula yang dikonsumsi oleh anak-anak.

Subjek dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang ada di Surabaya, dipilihnya ibu-ibu sebagai responden dalam penelitian ini sebab diasumsikan para ibu rumah tangga sebagian besar waktunya untuk memelihara dan mengajarkan anak-anaknya menurut pola-pola yang dibenarkan oleh masyarakat dilingkungan sekitarnya, sehingga diharapkan dapat menjadi narasumber untuk mengetahui adanya pengetahuan isi pesan yang disampaikan oleh iklan layanan masyarakat "Kadar Gula Pada Anak".

Alasan dipilihnya kota Surabaya sebagai lokasi penelitian adalah Surabaya merupakan salah satu tempat yang cukup tinggi tingkat penderita karies atau karang gigi pada anak. Di Surabaya, setiap hari terdapat 20 hingga 40 anak penderita karies yang berobat ke FKG Unair. Masyarakat masih belum menyadari bahwa karies gigi itu berbahaya dan harus ditanggulangi. Bahkan berbagai

penyakit bisa muncul dari karies gigi, kata drg Satiti Kuntari MS SpKGA, spesialis dokter gigi anak FKG Unair (<http://surabaya.detik.com/read/2007/08/05/120218/813384/466/penderita-karang-gigi-pada-anak-makin-tinggi>). Selain itu pada penelitian ini di spesifikkan di Surabaya Timur di kecamatan Tambaksari Surabaya, sebab berdasarkan data dari BPS tahun 2009 (Surabaya dalam angka 2010) bahwa pada kecamatan Tambaksari ini merupakan pengunjung puskesmas yang paling banyak untuk berbagai keluhan penyakit diantaranya penyakit flu, gigi dan mulut dengan jumlah 130.947 orang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **TINGKAT PENGETAHUAN IBU RUMAH TANGGA DI SURABAYA TENTANG ISI PESAN IKLAN LAYANAN MASYARAKAT "KADAR GULA PADA ANAK" DI TELEVISI.**

1.2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “bagaimanakah tingkat pengetahuan Ibu Rumah Tangga Di Surabaya Tentang isi pesan iklan layanan masyarakat ”kadar gula pada anak” di televisi ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah tingkat pengetahuan Ibu Rumah Tangga Di Surabaya Tentang isi pesan iklan layanan masyarakat ”kadar gula pada anak” di televisi.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan guna baik secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah wacana dan memberikan informasi serta sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu komunikasi sebagai bahan masukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan masukan pada pihak Dinas Kesehatan dan masyarakat terutama anak-anak untuk meningkatkan dan menjaga kesehatan terutama kesehatan gigi dan memperhatikan kadar gula yang dimiliki pada anak.